

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah

Pondok Pesantren Al Falah terletak di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 1 km dari ibu kota kecamatan, 10 km dari kota Banjarbaru dan 23 km dari ibu kota propinsi Kalimantan Selatan.

Eksistensi ini diluar kota, namun cukup strategis, hal ini disebabkan Pondok Pesantren Al Falah berada ditengah-tengah lintasan jalan propinsi yang mehubungkan beberapa kabupaten dari dan ke ibu kota propinsi, sekaligus juga sebagai jalan penghubung antar propinsi Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Timur.

Disamping letaknya ditepi jalan propinsi, juga berdekatan dengan Bandara Syamsudin Noor, hal ini merupakan promosi bagi Pondok Pesantren Al Falah, karena orang-orang penting yang menggunakan fasilitas udara tertarik akan keberdaannya sehingga, sehingga banyak yang menyempatkan diri melihat-lihat untuk mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al Falah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir semua sektor kehidupan manusia, dan telah memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia itu sendiri. Perubahan-perubahan ini telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat, sehingga sebagai bangsa kita dituntut untuk mengembangkan diri dengan meningkatkan sumber daya manusia. Untuk maksud tersebut diperlukan langkah-langkah yang terencana, terarah, efektif dan efisien dalam proses pembangunan khususnya dibidang pendidikan.

Pondok Pesantren Al Falah telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh dari bawah, dibina, secara perlahan-lahan dan berkembang sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat, bahkan telah memberikan warna dan corak yang khas dalam wajah masyarakat Indonesia khususnya diwilayah Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al Falah telah memberikan andil dalam mencetak para santri sebagai kader ulama yang menjadi juru penerang dan bahkan penuntun umat dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Jadi jelas pendidikan memegang peranan penting lagi strategis dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, usaha peningkatan pendidikan telah dilakukan antara lain melalui perbaikan kurikulum, dan

sistem evaluasi, dan harus diimbangi perbaikan dan pembenahan sarana pendidikan pada Pondok Pesantren Al Falah.

Latar Belakang Pondok Pesantren Al Falah ialah perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan kepada kita dua sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum.

Pondok Pesantren Al Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan doa restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan moral maupun materi dari masyarakat Islami simpati, serta keberkahan dari Allah SWT.

Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak dikalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al Falah khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda dan berprestasi, pengembangan keadilan dimuka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Yayasan beserta seluruh pimpinan dan karyawan serta keluarga besar Pondok Pesantren Al Falah menurut posisi, propesi dan kemampuannya masing-masing bertekad bulat untuk senantiasa berusaha membina dan memupuknya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak, selangkah

demikian selangkah dan insya Allah semakin menampakkan fungsinya yang nyata dibidang pendidikan dan dakwah Islamiyah.

Lembaga pendidikan ini bernama “**AL FALAH**”, sebuah kata yang diambil dari lafazd adzan yang berbunyi “**HAYYA A’LAL FALAH**”, yang bermakna “**Hayya alal Fauzwan Najah**” (*marilah kepada keberuntungan dan keselamatan*). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada didalamnya dan orang-orang yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al Falah ini selalu mendapat keberkahan dan keselamatan dunia maupun akhirat kelak.

b. Pendirian Pondok Pesantren Al Falah

Pendirian Pondok Pesantren Al Falah yang diprakarsai oleh Al-Mukarram **K.H. Muhammad Tsani** yang lebih dikenal dengan sebutan **Guru Tani** seorang ulama yang dan mubaligh, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai Malaysia dengan dibantu oleh kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Pondok pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1395 H.

Lokasi Pondok Pesantren Al Falah ketika pertama kali didirikan sewaktu mualim K.H. Muhammad Tsani mau mendirikan Pondok Pesantren Al Falah, kawasan Landasan Ulin ini masih dalam keadaan kawasan hutan,

pendudukannya sangat sedikit, keadaan Jl.A. Yani waktu itu belum layak untuk dilalui oleh kendaraan bermotor beroda empat.

Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Al Falah sekarang berada di lingkungan pemukiman penduduk yang cukup ramai tepatnya berada pada kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, keadaan kehidupan sosial masyarakatnya cukup baik dan agamis yang membanggakan dan kehidupan politik yang kondusif serta keadaan ekonomi masyarakat berada pada taraf prasejahtera.

Pondok Pesantren Al Falah dalam keadaan netral (tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun sosial masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan yayasan yang bernama “**Yayasan Al Falah**” yang bersifat indenpenden dan mandiri.

- c. Perkembangan Pondok Pesantren Al Falah mulai didirikan sampai sekarang

Tabel 4.1
Perkembangan Pondok Pesantren Al Falah mulai didirikan sampai sekarang:

NO	TUJUAN PELAJARAN	PUTERA	PUTERI	KETERANGAN
1	1976/1977	29	-	
2	1977/1978	80	-	
3	1978/1979	270	-	
4	1979/1980	180	-	

5	1980/1981	223	-	
6	1981/1982	254	-	
7	1982/1983	300	-	
8	1983/1984	363	-	
9	1984/1985	561	150	
10	1985/1986	854	265	Sosial ekonomi orang tua santri sebagian besar dari kelas ekonomi menengah ke bawah dan berasal dari daerah Kalimantan (timur, tengah, dan selatan), Jawa, Sulawesi, dan Sumatra
11	1986/1987	1.027	383	
12	1987/1988	1.125	627	
13	1988/1989	1.083	750	
14	1989/1990	1.012	740	
15	1990/1991	953	745	
16	1991/1992	869	807	
17	1992/1993	872	860	
18	1993/1994	1.081	1.071	
19	1994/1995	1.341	1.223	
20	1995/1996	1.323	1.130	
21	1996/1997	1.180	1.162	
22	1997/1998	1.178	1.103	
23	1998/1999	1.376	1.236	
24	1999/2000	1.387	1.248	
25	2000/2001	1.495	1.358	

26	2001/2002	1.501	1.403	
27	2002/2003	1.610	1.500	
28	2003/2004	1.405	1.246	
29	2004/2005	1.388	1.236	
30	2005/2006	1.399	1.272	
31	2006/2007	1.491	1.299	
32	2007/2008	1.401	1.246	
33	2008/2009	1.459	1.287	
34	2009/2010	1.342	1.234	
35	2010/2011	1.376	1.345	
36	2011/2012	1.243	1.238	
37	2012/2013	1.567	1.275	
38	2013/2014	1.692	1.345	
39	2014/2015	1.808	1.525	
40	2015/2016	1.864	1.685	
41	2016/2017	1.886	1.778	
42	2017/2018	1.963	1.826	

d. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

- 1) Visi : Penguasaan Ilmu Fardhu A'in kifayah, mengakar ditengah masyarakat, beorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri
- 2) Misi : Melaksanakan amanat dan aqidah ahlussunnah wal jama'ah melalui pengembangan pendidikan secara kualitatif. Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan ahlussunnah wal jama'ah. Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial, dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.
- 3) Tujuan : Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.
- 4) Strategi
 - a) Pemeratan kesempatan
Yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Al Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras, dan warna kulit.
 - b) Relevansi
Yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
 - c) Kualitas pendidikan
Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualaitas proses dan produk.

d) Efisiensi

Yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan Pondok Pesantren.



Arti Lambang Pondok Pesantren Al Falah

Kubah	Pengembangan Agama Islam
Pondasi Kubah	Pengembangan Bangsa
Buku/Kitab	Memperkuat Keimanan Dan Ukhuwah Islamiyah
Ka'bah	Satu Haluan
Pensil	Mengutamakan Pendidikan
Pita Dan Tulisan Al Falah	Lambang Kejayaan

e. Ketua Umum Yayasan PonPes Al Falah dari 1976 s.d. sekarang.

- | | |
|------------------------------------|-----------------|
| 1) K.H. Muhammad Tsani | 1976 – 1986 |
| 2) K.H. Muhammad | 1986 – 1993 |
| 3) K.H. Mujtaba Ismail, MA | 1993 – 2001 |
| 4) Drs.H. Muhammad Umar | 2001 – 2003 |
| 5) Al Haj Habib Abdullah Al Habsyi | 2005 – 2007 |
| 6) Prof. Dr.H.M. Gazali, M. Ag | 2007 – 2008 |
| 7) K.H. Nursyahid Ramli, Lc | 2008 – sekarang |

f. Pimpinan Pondok Pesantren Al Falah Puteri

- | | |
|---------------------------------|-----------------|
| 1) Hj. Siti Ramlah | 1984 – 1989 |
| 2) KH. Iskandar Burhan, Lc | 1989 – 2002 |
| 3) K.H Abdul Hamid | 2002 – 2005 |
| 4) Drs. K.H. Hasbullah Bakry | 2005 – 2011 |
| 5) Dr. Hj. Habibah Djunaidi, MA | 2011 – sekarang |

g. Kepengurus Pondok Pesantren Al Falah

Untuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan aktivitas sehari-hari, pondok ditangani oleh para pengurus harian pondok, yang susunannya adalah sebagai berikut:

Syaikhul Ma'had Al Falah : Al Haj Habib Abdullah al- Habsyi

Kemudian juga dilengkapi dengan kepala-kepala bidang, yang ada enam bidang, yakni:

- 1) Kepala bidang keamanan : Ustazah Supini, S. Pd.I
- 2) Kepala bidang ibadah : Ustazah Mardiah
- 3) Kepala bidang kebersihan / asrama : Ustazah Hj. Ainun Marfuah
- 4) Kepala bidang sapras : Ustaz Ratna, Lc
- 5) Kepala bidang kesehatan/ olahraga : Ustazah Normasafrianti S.Pd.I

h. Kegiatan Pendidikan dan Ciri Khas Pondok Pesantren Al Falah

Penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah meliputi pendidikan sekolah dan pendidikan Pondok. Pendidikan sekolah dilakukan dengan menyelenggarakan pendidikan formal berupa madrasah dari tingkat menengah sampai pendidikan tinggi. Pendidikan sekolah (madrasah) formal dan pendidikan tinggi ini meliputi.

- 1) TK. Al Qur'an (Telah dibuka Tahun Pelajaran 2004 - sekarang)
- 2) MTs Al Falah Putera (dengan status disamakan)
- 3) MA Al Falah Putera (dengan status disamakan)
- 4) MTs Al Falah Puteri (dengan status diakui)
- 5) Ma Al Falah Puteri (dengan status diakui)
- 6) Paud Al Falah Puteri (telah dibuka tahun 2016 – sekarang)
- 7) STAI Al Falah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan status terakreditasi.

Kurikulum yang digunakan adalah mengacu pada Kurikulum Depertemen Agama ditambah muatan lokal.

i. Pendidikan Kepesantren (Pondok)

1) Kelompok Pengajian yang diselenggarakan sebagai berikut:

- Pengajian khusus untuk santri dilaksanakan antara Maghrib dan isya (19.00 – 20.00)
- Pengajian Umum setiap setiap pagi Jum'at dan senin dari jam (06.00 – 07.10)

2) Pengelompokan santri dalam pengajian berdasarkan jenjang sekolah yaitu:

- 3) Tingkat Tajhizi (dari kelas Tajhizi A sampai kelas Tajhizi I)
- 4) Tingkat Wustha (dari kelas I A-G, kelas II A-G dan kelas III A-E)
- 5) Tingkat Ulya (dari kelas I A-C kelas II A-C kelas III A-B)

Materi yang diberikan setiap pengajian santri seperti: Ilmu Nahu, Sharaf, Balagah, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadist, Ilmu Hadist, Tasawuf, Fiqih, dan Tauhid.

Kitab-Kitab yang digunakan saat pengajian sebagaimana terlampir. Sistem pengajarannya adalah klasikal dan materi yang diberikan / diajarkan sebagai berikut:

Kurikulum Pondok dibuat dengan orientasi kepada pengkajian dan pendalaman kitab kuning dengan waktu belajar pada pagi hari, dari jam 07.45 sampai jam 12.30 Wita dengan materi: Ilmu Nahu, Sharaf, Balagah,

Mantiq, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadist, Fara'idh, Fiqih, Bahasa Arab, Insha, Imla, Khat, Tarikh, Qira'at, Tarikh Tasyri Ushul Hadist, dan Ushul Fiqih.

j. Sarana dan Pra sarana Pondok Pesantren Al Falah

Pondok Pesantren berada di atas tanah seluas 15 hektar yang dibagi dalam dua lokasi, yaitu Pondok Pesantren Al Falah Putra dan Pondok Pesantren Al Falah Puteri. Antara keduanya dipisahkn dengan jarak kurang lebih 200 meter dan diberi pagar tembok tinggi dipasang kawat berduri, supaya para santri tidak dapat berhubungan secara langsung.

Masing-masing Pondok Pesantren Al Falah Putera dan Puteri ini memiliki sarana dan pra sarana sendiri-sendiri dan tidak bercampur, mulai dari asrama, perpustakaan, ruang kelas dan lapangan olahraga. Untuk Al Falah Puteri keadaan dan jumlah saran dan pra sarana yang dimiliki dikemukakan pada table berikut:

TABEL 4.2
Sarana Dan Pra Sarana Pada PP Al Falah Puteri Kecamatan Landasan Ulin Tahun 2018

NO	SARANA/FASILITAS	BANYAKNYA
1	Ruang Kelas	40 buah
2	Asrama	7 buah
3	Asrama Lantai II	7 buah
4	Wc/ Toilet	52 buah
5	Kamar Mandi	15 buah
6	Rumah Guru	8 buah
7	Mushola	2 buah
8	Kantor	2 buah
9	Mesin Jahit	10 buah
10	Ruang Makan	1 buah
11	Asrama Karyawan Dapur	2 buah
12	Balai Pengobatan	1 buah
13	Mini Market	1 buah
14	Kapitaria	1 buah
15	Ruang Tamu Nginap	2 buah
16	Ruang Tunggu	1 buah
17	Wartel	1 buah
18	Perpustakaan	2 buah
19	Laboratorium Bahasa	1 buah
	JUMLAH	156

Sumber data: Tata Usaha PP Al Falah Puteri, 2017/2018

Tampaknya bahwa sarana dan prasarana untuk PP Al Falah Puteri juga cukup terlengkap tersedia guna memenuhi kebutuhan santriwati, baik yang berhubungan dengan tempat tinggal dan kebutuhan hidup sehari-hari maupun untuk keperluan belajar.

k. Keadaan Santri dan Ustaz

Pada tahun 2017/2018 jumlah santriwati PP Al Falah semuanya tercatat sebanyak 3.789 orang, terdiri dari 1.963 orang laki-laki dan 1.826 orang perempuan. Dari jumlah tersebut tercatat 3.256 orang santri yang mukim seluruhnya (tinggal diasrama pondok) 287 untuk santri yang pulang pergi Al Falah Putera 246 untuk santriwati pulang pergi Al Falah Puteri. Yaitu mereka yang tinggal diluar Pondok atau rumah mereka sendiri, yang umumnya adalah orang-orang yang dekat dengan lokasi Pondok asrama lebih diprioritaskan untuk santriwati yang tempat asalnya cukup jauh meskipun demikian Pondok tetap bersedia menampung apabila santriwati yang alamatnya dekat tetap ingin tinggal di asrama.

Dari jumlah santriwati diatas ada yang khusus menjadi santriwati saja dan ada juga yang sekolah di PAUD Pondok Al Falah, TK/TPA Al Falah sekaligus bersekolah dimadrasah atau kuliah diperguruan tinggi Al Falah yang tersedia jumlahnya dikemukakan dalam tabel dibawah ini:

TABEL 4.3
Jumlah Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru
Kecamatan Landasan Ulin.
Tahun 2017/2018

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Paud Islam	-	-	52 orang
2	TK/TPA Unit 081	-	-	750 orang
3	MTs	832	666	1.498 orang
4	MA	420	545	965 orang
6	Khusus Pondok	1.656	1.580	3.236 orang
	Jumlah	2.908	2.791	6.501

Sumber data: Tata Usaha PP Al Falah, 2017/2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan jumlah santri laki-laki dengan perempuan cukup terimbangi, begitu pula antara yang menjadi santriwati sekaligus siswa madrasah dan perguruan tinggi, yang menjadi santriwati waktu sekolahnya pagi dan sore hari.

2. Penyajian Data

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan dari hasil wawancara itu dapat dipaparkan dalam sebuah bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam suatu bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar lebih terfokusnya penyajian data maka penulis akan mengemukakan sesuai permasalahan

1. Bentuk Bimbingan keagamaan Dan Pendidikan di PP Al Falah Puteri Dalam Rangka Mencetak Santriwati Ber Akhlakulkarimah.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dan pendidikan pada PP Al Falah yang ditunjukkan kepada para santriwati dilakukan dalam melalui dua jalur, yaitu jalur pertama melalui jalur Pondok dan jalur yang kedua melalui jalur madrasah. Ditambah dengan adanya berbagai kegiatan dan usaha yang lain yang cukup menunjang. Untuk lebih dipahami maka usaha ini dibagi dalam beberapa aspek, yaitu:

a. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah ini yang diutamakan dari sejak berdirinya Pondok ini adalah pendidikan Pondok pesantren yang bersifat tradisional, yang bersangkutan dengan ahlu Sunnah wal Jamaah, dengan titik berat pada pengkajian Bahasa Arab, Tauhid, Fikih, dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya. Namun dengan sesuai kebutuhan santriwati, para orang tua dan masyarakat Pondok Pesantren Al Falah juga menyelenggarakan pendidikan formal berupa madrasah, supaya santriwati agar bisa memiliki ijazah untuk tingkat Mts dan MA, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, baik di lingkungan Pondok maupun diluar Pondok.

Pendidikan Pondok Pesantren Al Falah Puteri dibagi menjadi tiga bagian dalam tingkatan yaitu:

- 1) Tingkat Tahjizi, yaitu persiapan selama satu tahun, dari kelas tahjizi H sampai dengan tahjizi I.
- 2) Tingkat Wustha (menengah), selama tiga tahun, kelas I dari A sampai H, kelas II dari A sampai E, dan kelas III dari A sampai D.
- 3) Tingkat Ulya (atas), selama tiga tahun, dari kelas I, II, dan III.

Pendidikan Pondok Pesantren Al Falah Puteri belakangan dilaksanakan pagi hari, pukul 07.30 sampai pukul 12.30 WITA, diselingi dengan waktu istirahat setengah jam selama pendidikan yang keseluruhannya tujuh tahun, santriwati ditekankan untuk belajar memahami Bahasa Arab dan kitab-kitab kuning dalam memahami Bahasa Arab ada sejumlah ilmu alat yang diperlukan seperti Nahu, Syaraf, Balagah dan lain-lain. Kemudian mampu membaca dan memahami kitab kuning dan beberapa ilmu keagamaan yang terkandung masa pendidikannya kurang lebih dari tujuh tahun melalui percepatan atau *perjampingan* yang diadakan tiap-tiap ulangan umum per semester (6 bulan). Bagi santriwati yang memenuhi nilai yang memuaskan dan berprestasi akan diberikan kesempatan naik kelas selanjutnya dengan lebih cepat.

Kurikulum untuk pendidikan Pondok dibuat sendiri oleh pimpinan dan pengasuh Pondok pesantren bekerja sama dengan pihak yayasan dan

para ustaz/ustzah, dengan berorientasi pada pengurusan dan pendalaman kitab-kitab kuning.

Tenaga pengajar untuk pendidikan pondok pesantren ini tersebut terdiri dari beberapa yang lulusan pendidikannya dari Mekkah, Madinah, dan Mesir, juga ada dari Pondok Pesantren Al Falah serta ada juga dari sarjana STAI Al Falah sendiri. Pengalaman mereka selama menjadi santriwati ditempat-tempat tersebut, beserta kurikulum yang dipergunakan banyak diadopsi dan diterapkan di Pondok Pesantren Al Falah, sesuai dengan keadaan, kemampuan pengasuh, serta kebutuhan santriwati dan masyarakat.

Para santriwati belajar selama enam hari dalam satu minggu, dan letak liburnya tersebut dihari jum'at selama masa belajar santriwati dituntut harus aktif untuk memasuki waktu belajar setiap hari pada pukul 07.45-10.00 WITA (belajar) 10.00-10.30 WITA (istirahat), kemudian masuk lagi untuk belajar 10.30-12.30 WITA. Selain itu santriwati tersebut juga diwajibkan belajar lagi sesuai dengan program Pondok di luar kelas formal.

Adapun bagi santriwati yang merangkap bersekolah dimadrasah (Mts atau MA), mereka juga dikenakan wajib belajar enam hari dalam seminggu, dan hari liburnya juga dihari jum'at sama seperti sekolah

Pondok juga libur pada hari jum'at waktu belajarnya yang sore hari, dari pukul 14.00-16.30 WITA.

Para santriwati tidak diwajibkan sekolah pada sore hari atau yang disebut madrasah ini jadi terserah mereka saja, mau khusus menjadi santri Pondok saja ataukah mau merangkap menjadi siswa madrasah atau kuliah. Tetapi Pondok Pesantren Al Falah tidak menerima anggota masyarakat yang hanya mau sekolah di MTs atau MA saja, karena siswanya disyaratkan harus menjadi santriwati terlebih dahulu.

Kepada para santriwati MTs dan MA diberikan mata pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ipa, Ips, dan lain-lain. Sedangkan mata pelajaran agama yang digariskan dalam kurikulum Dapertemen Agama RI yaitu Tauhid, Fiqih, Akhlak, dan Tarekh (sudah mereka dapatkan melalui pendidikan pondok).

b. Pelaksanaan Bimbingan keagamaan

Selain kegiatan belajar mengajar agama di dalam Pondok dan madrasah, yang mana keduanya menggunakan sistem klasikal (tingkat Tajhizi, Wustha, dan Ulya) untuk Pondok dan kelas I, II dan III untuk MTs dan MA, para santriwati juga dibimbing melalui kegiatan pengajian, yaitu:

- 1) Pengajian khusus untuk santriwati dilaksanakan setiap lima kali seminggu di musholla Pondok Al Falah Puteri yang waktunya antara

Maghrib dan Isya, pukul 19.00-20.30 WITA. Sedangkan pengajian umum setiap pagi jum'at dilaksanakan dari menjelang subuh sampai waktu terbitnya matahari tiba diperkirakan dari pukul 05.00 sampai pukul 06.30. Setiap santriwati diwajibkan mengikuti kegiatan ini tanpa kecuali. Jadwal pengajian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.4
Jadwal Pengajian Agama Di Musholla Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru Kecamatan Landasan Ulin 2017/2018

No	Nama Ustaz/Ustazah Pengasuh	Malam	Waktu	Kitab Yang Dipelajari
1	Ust. Sirajuddin	Sabtu	19.30- 21.00	Penawar Bagi Hati
2	Ust. Hasbullah Bakri	Ahad	19.30-21.00	Kipayatul Atsqiya
3	Ustazah. Habibah	Selasa	19.30-21.00	Lughah Wattaqrib
4	Ustazah. Mahbubah	Rabu	19.00-21.00	Fikih
5	Ust. Alfiannor	Kamis	19.00-21.00	Akhlakul Lilbanat

Dengan adanya Pondok ini masyarakat di lingkungan setempat merasakan pula manfaatnya, di mana kehidupan lebih agamis lebih tahu tentang bagaimana mendalami tentang keagamaan karena itu masyarakat berusaha mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok.

Di samping itu bimbingan juga dilakukan dengan menerapkan pembelajaran/pelatihan keterampilan yaitu seperti: kursus menjahit, membuat kue, belajar komputer dan juga seni ke Islaman, yaitu seni drama, madihin dan rudat.

Keterampilan keagamaan yang diberikan adalah

- 1) Seni baca Al-qur'an para santriwati ditekankan untuk mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar beserta dengan faseh tajwidnya agar ketika mereka terjun kemasyarakat tidak diragukan lagi. Apabila mereka ingin mencampaiakan sebuah ceramah agama dikalangan masyarakat serta bisa menjadi dai'yah atau qari'ah.
- 2) Berpidato/ceramah (*muhadharah*), keterampilan ini diberikan kepada santriwati guna mempersiapkan mereka agar mampu menjadi dai'yah kelak setelah kembali ke tengah-tengah masyarakatnya. Walaupun santriwati boleh mengabdikan di Pondok sebagai ustazah, namun sangat ditekankan agar santriwati mau pulang ke kampung halamannya masing-masing agar ilmu yang dipelajari di Pondok tersebut bisa bermanfaat untuk masyarakat luas. Untuk itu kepada santriwati diberikan bekal untuk berdakwah. Bekal materi sudah peroleh melalui pembelajaran di Pondok, baik Bahasa Arab maupun beberapa ilmu keislaman lainnya, namun segi metode berdakwah santriwati masih kurang mengetahui. Untuk itu para ustaz/ustzah berusaha membimbing santriwati agar mengetahui seluk beluk metode dakwah, seperti: Retorika penguasaan psikologi dakwah dan seluk beluk ilmu dakwah lainnya beserta penggunaan media dakwah, tulis/cetak dan elektronik radio, televisi, video, VCD dan lain-lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas sekali seminggu. Tiap kelas pembimbingnya

adalah masing-masing ustazahnya, sedangkan di musholla sekali seminggu dengan peserta gabungan seluruh santriwati.

Pembimbingannya adalah ustazah Habibah M.Ag.

c. Metode yang dipergunakan

Dalam rangka membimbing dan mendidik santriwati supaya menjadi muslimah atau santriwati yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Dilakukan melalui metode-metode sebagai berikut:

1) Pengajian Kitab

Metode pengajian kita biasanya dilakukan secara seluruh berbandongan melalui pengajian-pengajian kitab yang ada, serta tingkatan-tingkatan yang sudah ditentukan. Mengingat jumlah santriwati yang sangat banyak maka metode sorogan (individual), atau yang disebut belajar kitab dengan secara individu itu tidak dapat diterapkan, kecuali bagi santriwati yang ingin memanfaatkan waktu ketika ada libur. Bolehlah mereka mencari ustaz/ustazah yang mau mengajarkannya secara individu, baik dilingkungan Pondok maupun diluar lingkungan Pondok. Saat libur pengajian, mereka diperbolehkan ikut pengajian lain seperti pengajian yang diadakan oleh santriwati baru tersebut boleh diikuti oleh santriwati tingkat atas.

Melalui metode ini ustaz/ustazah menerangkan materi pelajaran pada kitab yang sedang dipelajari. Para ustaz/ustazah tersebut ada yang lebih terfokus mengajarkannya mulai dari bahasanya,

terjemahaan artinya dari kitab tersebut, sampai tafsirannya atau penjelasannya.

Untuk pendidikan madrasah, memakai metode pembelajarannya dilakukan secara klasikal dan tidak berbeda dengan pembelajaran disekolah umum lainnya, dengan metode Tanya jawab, diskusi, praktek dengan sesuai pelajaran yang memang harus dipraktikkan, penguasaan, bercocok tanam dan lain-lain sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru yang bersangkutan.

d. Metode Pengawasan dan Hukuman

Agar para santriwati senantiasa terkait dengan kebijakan yang berlaku di Pondok Pesantren tersebut, maka mereka diwajibkan untuk melaksanakan serta menjalankan sejumlah tata tertib yang ada di dalam pondok pesantren tersebut serta bersedia menerima sanksi (hukuman), bila melakukan pelanggaran dari hukuman yang sedang sampai hukuman yang keras. Melalui tata tertib tersebut santriwati berada dalam pengawasan pengasuh Pondok, sehingga mereka tidak bisa bebas untuk melakukan sesuatu kegiatan yang bertentangan dengan peraturan Pondok, karena dibatasi oleh aturan yang wajib ditaati oleh santriwati tersebut.

Peraturan tata tertib tersebut meliputi:

1. Santriwati wajib berdisiplin, ikhlas menerima bimbingan dan nasehat, teguran dan sanksi apapun yang diberikan oleh pengasuh Pondok, guru-guru dan pengasuh santriwati.

2. Setiap santriwati yang ingin sekolah di Pondok Pesantren ini wajib tinggal di asrama dan diabsen sebelum menjelang tidur, santriwati diperbolehkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk oleh Pondok.
3. Santriwati yang tinggal di Pondok dilarang membawa kawan masuk ke dalam asrama, kecuali sudah mendapat izin dari ibu asrama, dan tamu yang datang harus berpakaian sopan dan pantas untuk lingkungan pondok pesantren. Di dalam Pondok Pesantren ini santriwati juga dilarang membawa radio, radio kaset, tape, recorder, televisi, hand phone (Hp) dan strika listrik ke dalam asrama Pondok.
4. Setiap santriwati yang berada di luar pondok (tidak mukim asrama) diwajibkan berpakaian yang sopan dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan statusnya sebagai anak Pondok walaupun di luar pengawasan pengasuh Pondok.
5. Santriwati yang kepadatan berkuku panjang, berambut kurang sopan dan lain-lainnya. Santriwati yang bermasalah seperti yang disebutkan tadi mereka akan mendapatkan sanksi dan apabila masih belum bisa ditegur maka akan dikembalikan ke orang tuanya.
6. Santriwati yang dikenakan sanksi 3 kali dan dianggap sulit untuk dibina, dan dibimbing akan diserahkan oleh pihak Pondok kepada orang tuanya. Sebelum mengembalikan santriwati kepada orang

tuanya hendak konsultasi terlebih dahulu kepada orang tua santriwati tersebut.

Selain sanksi-sanksi tersebut di atas masih ada sanksi lainnya yang tidak tertulis, diantaranya adalah:

- Disuruh membersihkan rumput di sekitar Pondok
- Disuruh memebersihkan wc dan kolam kamar mandi
- Disuruh sholat sunnat 10-30 raka'at

e. Metode partisipasi sosial

Pengasuh Pondok Pesantren tidak menginginkan para santriwati berkegiatan yang seperti biasanya saja, pengasuh Pondok juga mengadakan bermacam-macam kegiatan agar santriwati bisa lebi leluasa untuk berkomiikasi dengan santriwati lainnya seperti berikut:

- 1) Bakti sosial dalam rangka untuk membersihkan tempat-tempat ibadah, seperti aula, musholla yang lokasinya berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Al Falah kadang-kadang dalam rangka bakti sosial ini bisa juga mengerjakan membersihkan asrama, kelas, serta bisa juga dilakukan pengecatan untuk tembok atau dinding kelas agar warnanya lebih terang. Di samping pengecatan ada juga mengadakan bercocok tanam agar suasana Pondok teersebut menjadi sejuk, segar dan indah dipandang mata.

- 2) Membantu menyelenggarakan jenazah, khususnya shalat fardhu kifayah untuk jenazah, terutama ketika ada ustaz/ustazah dilingkungan Pondok Pesantren tersebut ada yang meninggal dunia maka santriwati diperbolehkan untuk ikut mensholatkan dan mengantarkan sampai kepemakaman. Tetapi untuk jarak atau yang jauh dari lingkungan Pondok para santriwati tidak bisa mengikuti karena tidak ada alat transportasinya untuk kesana.
- 3) Bersedia apabila diminta/diperintahkan oleh pihak Pondok untuk mengisi acara-acara keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat luar seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj, dan ada juga memimpin dalam membaca amalam-amalan yang ada di puasa sunnah seperti puasa sya'ban, puasa assyura dan lain-lain. Para santriwati juga mempersiapkan diri untuk pembacaan syair-syair maulid, pembacaan ayat-ayat Al-qur'an. Bahkan kesanggupan mengisi acara-acara tersebut dengan berbagai kesenian yang berbau keislaman insya allah para santriwati tersebut bisa melakukannya. Karena semua kegiatan ini dikelola oleh organisasi Himpunan Pelajar Pondok Pesantren Al Falah Puteri atau yang disebutkan (HPPA).

f. Materi yang Dipelajari

Kegiatan pendidikan Pondok Pesantren Al Falah sepenuhnya menekankan pada penguasaan, pendalaman dan pengalaman terhadap ilmu-ilmu keislamaan dalam berbagai aspeknya serta ilmu bahasa arab

materi-materi pelajaran yang diberikan oleh para ustaz/ustazahnya tersebut mengacu kepada kitab-kitab yang biasanya digunakan dikalangan Pondok-Pondok Pesantren tradisional. Rincian jenis materi dan kitab yang dijadikan rujukan dan pegangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.5
Kitab-Kitab Yang Digunakan Oleh Santriwati Al Falah Puteri
Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru

NO	MATERI/BIDANG ILMU
1	Fiqih
2	Ushul Fiqih
3	Hadist
4	Ulumul Hadist
5	Tafsir
6	Sharaf
7	Tauhid
8	Tarekh
9	Mantiq
10	Nahwu
11	Balaghah
12	Faraidh
13	Qiraat
14	Khat
15	Imla
16	Akhlak
17	Bahasa Arab
18	Insyah
19	Tarekh Tasyri
20	Ushul Tafsir

Dari tabel di atas terlihat bahwa materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Al Falah boleh dikatakan mencakup semua ilmu agama islam, baik ilmu yang sifatnya fardhu a'in seperti Tauhid, Fiqih, dan Akhlak maupun ilmu-ilmu di luar itu yang sifatnya fardhu kifayah menuntutnya

bagi masyarakat awam, untuk mempelajarinya. Bagi santriwati, ilmu yang sifatnya fardhu kifayah menuntutnya adalah ilmu pengetahuan umum atau kejuruan, yang dapat materi pelajaran itu menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar.

2. Faktor penunjang dan penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dan Pendidikan Terhadap Santriwati di PP Al Falah Puteri.

- a. Faktor penunjang dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok ustazah yang professional, berpengalaman serta menguasai dalam pengetahuan mengenai keagamaan sehingga memudahkan dalam proses pemberian bimbingan, dan kegiatan yang sudah tersusun rapi sehingga memudahkan semua santriwati dan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan.pesantren seperti fasilitas yang memadai, yaitu: kelas sudah cukup memadai untuk santriwati belajar, fasilitas listrik juga memadai, dan fasilitas mushola juga sudah memadai. adanya pembimbing atau ustaz/ustazah.

Dalam melakukan usaha-usaha bimbingan, pendidikan dan pembinaan terhadap para santriwati agar mereka menjadi muslim yang berilmu agama, beramal shaleh dan mampu menyampaikannya ke tengah orang banyak, pihak Pondok, dalam hal ini pihak yayasan, pengasuh, ustaz/ustazah, juga dihadapkan pada sejumlah hambatan yang tidak mudah untuk diatasi. Walaupun selama

kurang lebih 39 tahun perjalanannya PP Al Falah telah mengalami kemajuan yang pesat, hal itu tidak berarti bahwa PP Al Falah ini terlepas atau sunyi dari berbagai permasalahan, hambatan atau kendala Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak, hambatan tersebut ada yang berasal dari kalangan ustaz/ustazah, dan ada pula yang bersumber dari kalangan santriwati sendiri.

1. Dari kalangan ustaz/ustazah

Dari kalangan ustaz/ustazah atau tenaga pengajar, hambatan yang dirasakan ada dalam berbagai macam segi hambatan tersebut. Di segi jumlah tenaga pengajar atau ustaz/ustazah yang mengajar dirasakan masih banyak kurangnya jika dibandingkan dengan banyak jumlah santriwati tersebut, yaitu 140 jumlah ustaz/ustazah berbanding dengan 3.789 jumlah santri-santriwati. Belum berimbang nya jumlah para ustaz/ustazah ini berakibat bimbingan terhadap santriwati juga masih kurang, termasuk tingkat pengenalan ustaz/ustazah terhadap setiap per individu para santriwati.

Pengenalan dilakukan dan ditekankan hanya kepada per kelompok atau sesuai dengan tingkatannya saja seperti tingkat Tahjizi, Wustha atau Ulya, bukan per individu atau per orang. Menurut pengasuh pondok hendaknya mengenal santriwati itu per individu supaya hubungan santriwati dengan para ustadz/ustadzah tersebut lebih dekat. Namun hal ini belum dapat dilakukan di PP Al Falah Puteri karena keterbatasan jumlah ustaz/ustazahnya.

Di sini ada juga kendala dalam pelajar tambahan yaitu tahfiz qur'an kendala nya itu sangat sedikit waktu yang ada untuk pembelajar ini, karena

dari itu meraka Cuma 1 minggu sekali saja dalam pemblejaraan tahfiz qur'an ini diadakan dalam kelas.

Dari segi pengalaman dan senioritas para ustaz/ustazah juga dirasakan masih ada sedikit kurangnya ada masih besifat relative muda, walaupun dari segi pendidikannya sudah memadai, namun dari sedikit segi kematangan emosi sebagian masih ada yang kurang. Ini berakibat adanya sebagian ustaz/ustazah yang terlalu keras dan suka menghukum santriwati, sehingga menimbulkan reaksi dari santriwati, yaitu ada santriwati yang mau membantah. Di samping itu ada juga ustaz/ustazah yang biasa saja sehingga santriwati bisa tidak disiplin dikaranekan ustaz/ustazahnya kurang tegas.

Ada juga kendala dalam membimbing apalagi santriwati yang kesurupan itu agak lumayan susah dalam menyembuhkannya, ada pula susah dalam membimbing santriwati yang bertengkar, dan ada yang bayar spp nya sendat ini termasuk kendala yang agak sulit diselesaikan sebab pembayaran spp yang sendat itu akan berawal dari ekonomi masing-masing.

2. Dari Kalangan Santriwati

Hambatan dari kalangan santriwati dirasakan dalam beberapa segi segi keaktifan dalam cara belajar santriwati cara santriwati menyimak pelajaran, ditemui hambatan pada santriwati yang sebagai siswi MTs dan MA. Mereka ini waktu belajarnya sangat padat, pagi masuk program Pondok, dan sore belajarnya sangat padat, pagi masuk program Pondok, dan sore belajar pada program madrasah dan malam hari dituntut lagi untuk mengikuti kegiata-

kegiatan Pondok seperti pengajian, sehingga otomatis waktu untuk mereka beristirahat agak sedikit berkurang.

Bagi santriwati yang masih belum bisa dalam membagi waktu ditemui akan ada nya hambatan. Salah satunya dari program tersebut akan ada yang terabaikan, kalau tidak pada program Pondok atau program madrasah. Tapi berdasarkan informasi guru-guru yang mengajar program madrasah, hambatan itu bisa dirasakan. Ketika masuk belajar pada saat program madrasah sedikit banyaknya masih ada siswi/santriwati yang kelelahan dan kesulitan dalam memahami pelajaran-pelajaran umum seperti matematika, IPS, IPA, Bahasa Inggris dan sebagainya, mereka agak merasa sedikit kesulitan dalam memahaminya, sedangkan pelajaran agamanya terlihat agak lebih mudah memahami karena sudah diajarkan diprogram Pondok meskipun dengan materi dan buku yang tidak sama.

Tetapi ketika program madrasah mengadakan ujian-ujian, les menjelang ujian akhir, adakalanya program Pondok yang agak sedikit terabaikan, karena bagaimana pun santriwati harus mempersiapkan diri agar untuk mengikuti tes, ulangan dan ujian pada madrasah. Ini akan sedikit mengakibatkan terganggu nya akan pelajaran Pondok agak sulit dicapai tepat waktu oleh santriwati yang bersangkutan. Hanya santriwati yang bisa meatur akan manajemen waktunya dan pandai juga mengatur waktu kedua-duanya akan sukses terlaksanakan.

Ada juga beberapa santriwati yang selama me mondok di PP tersebut suka melanggar peraturan dikarenakan bagi mereka peraturan tersebut terlalu ribet dan ada juga santriwati yang ingin cari perhatian ibu asrama, dikarenakan itu mereka kadang-kadang membikin ulah. Ada juga santriwati yang mengeluh akibat dilarang membaca novel islami padahal tentang keislaman, dari beberapa kendala tersebut masih adalagi kendala yaitu dalam keluhan tentang konsumsi di Pondok yang sering rebutan sehingga tidak dapat bagian, dan satu lagi kendalanya dalam berteman karena tidak semua santriwati mudah dalam mencari teman. Sarana pra sarana di Pondok ini Alhamdulillah sudah tercukupi hanya satu saja kendala nya yaitu tidak ada pembuangan air.

3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan PP Al Falah Untuk Mengatasi Hambatan

Sehubung dengan adanya sejumlah hambatan dalam pembinaan santriwati, baik yang berasal dari ustaz/ustazahnya maupun dari santriwatinya, maka pihak Pondok berusaha untuk mengatasinya dengan melakukan beberapa upaya, yaitu:

1. Berkenan dengan ustaz/ustazahnya

Para ustaz/ustazahnya yang mengajar di Pondok diusahakan untuk ditambah lagi, sejalan dengan banyaknya bertambah jumlah santriwati. Penambahan hendaknya dilakukan dengan mengangkat para lulusan Pondok untuk ikut mengabdikan di Pondok, baik tenaga honorer maupun guru tetap. Di

samping itu juga mencari tenaga-tenaga pengajar baru yang bersedia mengabdikan diri di Pondok.

Setiap penghawal qur'an yang susah dalam mengadakan pembelajarannya yaitu dengan mengadakan murajaah di tempat mudirah, sehabis murajah santriwati disuruh menghawal sehabis menghawal mereka diperintahkan untuk ditulis untuk menguaktkan hapalan mereka sekaligus juga supaya tajwid mereka fasih.

Agar prestasi dan keilmuan para ustaz/ustazah yang ada meningkat, mereka juga diberi kesempatan kuliah di STAI Al Falah sambil mengabdikan diri di PP Al Falah. Sebagai pembibitan tenaga pengajar ke depan, pihak Pondok juga mengadakan pengeriman untuk santriwati yang beprestasi untuk kuliah di timur tengah dengan fasilitas beasiswa, para santriwati yang dikirim ke Timur Tengah, khususnya ke Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir ada 3 orang, yaitu: Mariana, Mea dan St. Zafhirah.

Di antara para santriwati yang dikirim tersebut ada yang berhasil dan pulang diperbolehkan juga untuk mengabdikan diri ke Pondok kembali, namun ada juga yang berhasil, tapi belum bisa mengabdikan diri ke Pondok karena memiliki suami dari orang sana. Harapan pondok, mereka yang sudah lulus dari Pondok tersebut bisa mengabdikan diri kembali ke Pondok.

Berkenan dengan kurang maksimalnya pengabdian guru, pihak Pondok berusaha agar selalu meningkatkan kesejahteraan mereka. Gaji, tunjangan terus diperbaiki, sesuai dengan kemampuan keuangan Pondok, sedangkan

tempat tinggal dan keperluan makan, lauk-pauk, dan lain-lain sudah dijamin oleh pihak Pondok.

Setiap bulan Pondok memerlukan dana yang diperoleh untuk menunjang kelancaran berbagai kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al Falah. Besar jumlah dana yang diperlukan setiap bulannya untuk menunjang kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Al Falah kurang lebih Tiga Ratus Juta Rupiah = Rp 300.000.000,00. Dari dana tersebut pihak Pondok juga mengembangkan usaha-usaha ekonomi yang dilakukan Pondok Pesantren Al Falah sebagai berikut:

1. Warung/ Kantin = 2 buah (putera/puteri)
2. Mini Market = 2 buah (putera/puteri)
3. Warung Telpon = 2 buah (putera/puteri)
4. Toko Buku/ Kitab = 2 buah (putera/puteri)

Sejumlah pemasukan di atas dan sisanya untuk biaya operasional, pihak Pondok menggunakannya untuk gaji/ tunjangan kesejahteraan para ustaz/ustazah, perbaikan dan pembangunan sarana fisik Pondok dan lain-lain.

Di Pondok Pesantren Al Falah Puteri ini apabila ada sebagian ustaz/ustazah yang relative berusia muda, pihak pimpinan Pondok dan pengasuh yang lebih senior berusaha untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada mereka yang masih relative muda, sehingga mereka dapat

bersikap dan bertindak lebih bijaksana terhadap pembinaan para santriwati supaya tidak terjadi masalah dengan santriwati atau pun orang tuanya.

2. Berkenan dengan santriwati

Guna mengantisipasi adanya santriwati yang bermasalah pihak Pondok berusaha menyelesaikan calon santriwati secara ketat ditahap pendaftaran santriwati baru. Santriwati baru yang diterima hanya tamatan sd atau madrasah. Sehingga santriwati bisa dibina, dan apabila mereka mau belajar dan mau menaati peraturan tata tertib Pondok.

Kemudian untuk menjatuhkan hukuman terhadap santriwati yang menentang tata tertib Pondok, pihak pengasuh pondok beserta HPPA sebijaksana mungkin. Disatu sisi tata tertib diperketat, supaya tidak ada lagi santriwati yang berniat akan melanggar, dengan peraturan yang berlaku dan tata tertib yang telah disepakati maka hendaknya santriwati mematuhi.

Santriwati yang bermasalah dibidang ekonomi, misalnya orang tuanya agak kesulitan membayar infaq bulanan yang telah ditetapkan diberi keringanan untuk membayar biaya pendidikannya.

4. PEMBAHASAN

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan dan Pendidikan PP Al Falah Puteri Dalam Rangka Mencetak Santriwati Ber Akhlakulkarimah

Data yang ada menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah Landasan Ulin Banjarbaru terbagi dua bagian yaitu

dengan sistem Pondok dan sistem madrasah. Kedua sistem ini menunjukkan adanya gabungan antara unsur tradisional dan unsur modern di Pondok ini. Unsur tradisional ditandai oleh sistem Pondok yang hanya semata mengkaji ilmu-ilmu agama islam serta pembelajaran tentang keislaman serta diusahakan agar bisa Bahasa Arab. Sedangkan dengan unsur modern yang ditandai adanya madrasah setingkat MTs dan MA dengan status yang disamakan (untuk putera) dan (untuk puteri) status mereka sudah diakui, ditambah dengan adanya kegiatan kursus keterampilan praktis.

Adanya dua sistem ini menunjukkan bahwa dari pihak pimpinan dan pengasuh PP Al Falah Puteri sudah mencoba melakukan dua tuntunan yang berbeda dari masyarakat, yaitu terciptanya santriwati yang menguasai ilmu tentang agama dan Bahasa Arab, dan dari sisi lain juga mengetahui ilmu pengetahuan umum, berijazah formal dan berbentuk terampil, sehingga dengan bekal itu semua santriwati bisa melakukan dakwah di tengah-tengah masyarakat langsung, dan masyarakat setempat pun juga bisa merasa nyaman saat mereka menyampaikan dakwah tersebut.

Tetapi dengan adanya dua sistem ini tersebut tentu membuat beban pondok akan semakin berat, sebab harus menyukseskan kedua-keduanya sekaligus. Ini menuntut usaha yang cukup harus maksimal, ketersediaan tenaga pengajar yang sedikit tidak memadai. Tetapi bagaimanapun, yang teramat penting bagi pihak Pondok adalah menyukseskan pendidikan untuk santriwati, tanpa mengabaikan yang lain. Penguasaan ilmu agama sangat

penting sekali, dan untuk itulah itu menjadi tujuan utama orang tua yang memasukkan anaknya ke pondok tersebut. Namun mengingat keberadaan madrasah juga penting, dan ini dapat meningkatkan akan minat masyarakat yang ingin masuk kePondok ini lebih banyak lagi, maka madrasah pun tetap dan harus di kelola dengan baik. Karena peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga pengasuh dan para guru-guru sangat menjadi penting dalam pengelolaan Pondok ini.

Bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al Falah Puteri ini masih dalam keadaan diproses untuk memfokuskan pada pendalaman tentang ilmu keagamaan yang sudah cukup baik menjadi lebih baik lagi. Seperti berupa pengajian, sholat lima waktu berjama'ah, muhadrah, tahfiz qur'an dan maulid habsi, semua bimbingan keagamaan ini dilakukan diluar jam pelajaran pondok terkecuali tahfiz qur'an bisa juga dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Bimbingan keagamaan seperti tentang keterampilan keagamaan yaitu muhadarah dan keterampilan ibadah, semua ini sangat lebih terfokus untuk menyiapkan santriwati untuk bisa menjadi dai'yah dan panutan agama yang baik dilingkungan masyarakat mereka masing-masing.

Bimbingan keterampilan yang praktis seperti menjahit, belajar dalam tehnik komputer seperti pembelajaran TIK walaupun ini bukan program utama tapi sangat penting juga bagi santriwati mempelajarinya. Supaya santriwati tersebut juga tidak ketinggalan zaman, dan mampu hidup mandiri apabila mereka suatu saat nanti akan terjun kemasyarakat.

Pembinaan santriwati juga harus tepat yaitu melalui pengawasan dan sedikit hukuman apabila memang santriwati tersebut layak diberi hukuman. Metode ini berada di urutan terakhir. Tetapi yang lebih diutamakan dalam pendidikan yaitu memakai metode dan nasehat, yaitu dengan pembelajaran agama, kitab-kitab agama, dan pembelajaran tahfiz qur'an pembelajaran juga membantu untuk melakukan pendekatan santriwati kepada ustaz ataupun ustazah. Sangat disayangkan karena metode pengajian kitab lebih dititik beratkan pada metode berbondongan saja, bukan sorogan. Ini bisa dimaklumi, karena banyaknya santriwati kurang dimbangi oleh dengan jumlah ustaz/ustazah sekira mungkin kan metode sorogan ini perlu di tegaskan sehingga pendalaman dalam kitab-kitab agama agar lebih intensif dilaksanakan. Dalam pembelajaran tambahan yaitu tahfiz qur'an juga sangat disayangkan sangat sedikit waktu dalam pembelajarannya karena dengan keadaan waktu yang tidak memadai dan juga karena tercampurnya dengan pembelajaran Pondok, maka dari itu pembelajaran tahfiz qur'an mendapat sedikit waktu saja, selanjutnya santriwati dipersilahkan untuk datang lagi untuk ikut pembelajarannya ditempat mudirah. kurang nya waktu ini semua dapat dimaklumi. Mungkin metode ini dapat ditegaskan agar pembelajaran tahfiz qur'an lebih banyak lagi waktunya, agar santriwati lebih mudah menghafal qur'an nya. Masalah hukuman sedikit ada yaitu masih ada hukuman-hukuman yang tidak tertulis yang diterapkan di pondok ini perlu diteliti kembali efektivitas dan manfaatnya. Akan lebih baik bila memang ada

hukuman dicantumkan terlebih dahulu, dalam artinya santriwati bisa lebih waspada terhadap atas perbuatannya sehingga tidak banyak santriwati yang melanggar peraturan di Pondok ini tersebut, dan tidak menimbulkan permasalahan. Baik dari santriwati ataupun orang tua dari santriwati tersebut.

Karena pengasuh pondok atau pun HPPA hanya membantu mendidik santriwati tersebut untuk menjadi santriwati yang lebih baik bukan mnejadi tidak baik, karena lewat medidik akan menjadi lebih baik dari pada melewati hukuman. Karena mendidik santriwati itu tidak melalui dengan cara yang keras cukup diberi nasehat atau bimbingan dengan perlahan-lahan supaya santriwati tersebut bisa menerima bimbingan dan nasehat dari ustaz/ustazah di Pondok. Maka dari itu santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru bisa mencetak banyak santriwati yang berakhalukul karimah.

2. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dan Pendidikan Terhadap Santriwati di PP Al Falah Puteri

Dengan berupa banyaknya usaha bimbingan dan pendidikan yang dilakukan oleh PP Al Falah Puteri, sudah tentu akan ditemui dengan yang namanya hambatan-hambatan, baik pada kalangan ustaz/ustazah ataupun kalangan dari santriwati tersebut juga ada. Dengan jumlah santriwati yang banyak ini sangat sulit. Yaitu dengan 140 ustaz/uztazah berbandingan dengan 3.789 jumlah santri-santriwati, dengan jumlah ustaz/ustazah yang sekarang ini berbanding dengan jumlah santriwati yang banyak jumlah ustaz/ustazah masih kurang. Karena dari seseorang ustaz/ustazah bisa menangani/

membimbing santriwati bisa-bisa sekitar 1-3 orang ustaz/ustazah dengan jumlah 30-40 santriwati yang dibimbing, disini ada juga kendala dalam pelajaran tambahan yaitu tahfiz qur'an permasalahan dalam pembelajaran ini yaitu dengan kurangnya waktu untuk pembelajaran tahfiz qur'an ini, karena pembelajaran tahfiz qur'an cuman diadakan 1 minggu sekali saja. Hendaknya dari sistem pembelajaran tahfiz qur'an ini hendaknya diperbanyak waktu dalam pembelajarannya agar santriwati bisa menghafal dengan waktu yang lebih panjang lagi. Dan walaupun ada bantuan dari HPPA yang bisa membantu tetapi, tidak sepenuhnya HPPA mengerti akan bagaimana cara membimbing/ mendidik santriwati. Sangat diidealkan jumlah ustaz/ustazah ditambah lagi sehingga pembinaan santriwati lebih terfokus dan ustaz/ustazah bisa mengenal santriwati secara individual.

Pengalaman dari senior-senior yang berjabat ustaz/ustazah yang masih sedikit, ini sangat dapat dimaklumi. Hal ini akan berangsur baik nantinya sering dengan bertambahnya usia dan pengabdian mereka dipondok. Memang dengan kurangnya pengalaman dapat menimbulkan masalah, ustaz/ustazah yang belum matang emosinya, sehingga sangat gampang marah dan mudah menghukum atau sebaliknya santriwati bisa melawan karena ustaz/ustazah yang dianggapnya sebaya dengan mereka. Tapi hal ini dapat diatasi dengan dengan memperbanyak bimbingan dan arahan dari pimpinan dan dan pengasuh Pondok Pesantren Al Falah Puteri. Sehingga apapun yang dilakukan oleh ustaz/ustazah muda tersebut dapat terkontrol dan tidak keluar

dari prinsip pembinaan dan pembimbing Pondok Pesantren Al Falah Puteri ini.

Adapun juga hambatan dari kesejahteraan sangat penting diperhatikan. Di mana pun pada intinya para ustaz/ustazah yang mengabdikan di lembaga pendidikan agama sangat dituntut untuk berlaku ikhlas dalam pengabdian tersebut, namun kesejahteraan hidup tidak dapat diabaikan sebab kurangnya tingkat kesejahteraan hidup mereka nantinya dapat akan berakibat pada kurangnya maksimalnya usaha dan keberhasilan pelaksanaan pendidikan itu sendiri, sebab dengan mungkin saja para ustaz/ustazah di Pondok Pesantren ini bisa mencari pekerjaan tambahan dan pekerjaan sampingan yang lainnya, sehingga membuat sedikit tidak konsentrasi lagi dengan pekerjaan mengajarnya. Peningkatan kesejahteraan ini terutama bagi para ustaz/ustazah yang penuh mengabdikan di Pondok. Bagi yang mengajar di Pondok dan hanya sekedar pengabdian atau sudah ada usaha utama lainnya, maka soal gaji dan kesejahteraan itu mungkin sangat begitu penting.

Dari hambatan di atas ada juga ustaz/ustazah agak kesulitan dalam membimbing/menyembuhkan santriwati yang kadang-kadang bisa kesurupan, ada juga ustaz/ustazah mendapat kesusahan saat memberikan nasehat terhadap santriwati yang suka bertengkar walaupun dengan permasalahan yang sedikit tapi dibesar-besarkan, kendala dalam pembayaran spp yang agak sendat-sendat terakhir yaitu sarana pra sarana di Pondok ini Alhamdulillah memang sudah mencukupi tetapi, hanya satu saja kendalanya

yakni di pondok ini belum diadakan pembuangan air sehingga air menjadi tergenang apabila turun hujan.

Dari kalangan santriwati ada juga mendapatkan hambatan-hambatan terutama tentang padatnya waktu belajar bagi santriwati yang mengambil program pondok dan madrasah ternyata jumlah santriwatinya cukup besar yakni, 1.826 santriwati jadi, setengah dari mereka ada yang mengambil dua program langsung, kecuali dari tingkat tahjizi dipokuskan dengan Pondok saja. Jadi ada juga program tambahan seperti pengajian sore dan malam hari serta kursus-kursus dan ada juga pembelajaran tambahan seperti asrama bahasa, bisa dibayangkan betapa padatnya jadwal mereka kelelahan fisik ini sangat sedikit berpengaruh dan bisa menimbulkan kelelahan mental dan pikiran terhadap santriwati sehingga mereka sedikit merasa kesulitan dalam menerima pelajaran. Seharusnya justru dari itu mestinya ada mendapat kebijakan dari pengasuh Pondok, misalnya meringankan akan sedikit dari kewajiban mereka, supaya tersedia waktu untuk mencukupi istirahat. Akan lebih baik lagi bila yang diajarkan di madrasah misalkan hanya pelajaran umum saja, sedangkan pelajaran agama cukup diujikan saja sehingga dapat menghemat waktu. Walaupun kitab/buku rujukannya berbeda anatara yang berlaku di Pondok dan di madrasah akan tetapi yang diajarkan di Pondok pada dasarnya sudah mencakup semua jenis tentang ilmu agama, jadi cukup diujikan aja atau diadakan tes terakhir untuk pengisian raport.

Adapun juga hambatan lain nya yaitu berupa adanya santriwati yang bermasalah sedikit sulit dibina, dibimbing. Pada prinsipnya merupakan hal yang mungkin disebut wajar saja, karena dengan mengingat santriwati mukimnya berjumlah 1.580 orang santriwati. Berarti dari sebagian besar santriwati tidak tinggal dengan orang tuannya. Ini bisa memberikan dua kemungkinan, pertama mereka merasakan sedikit ada kebebasan untuk melakukan sesuatu karena merasa lepas kontrol orang tua, atau mereka bisa-bisa mengalami tekanan batin dan merasa kehilangan kasih sayang rang tua mereka yang dulunya sebelum masuk pondok mereka selalu disayangi, dikasihi, dan dimanjakan oleh orang tua mereka. Di sinilah perlu adanya peran pengasuh Pondok supaya mereka bisa lebih menyayangi dan memposisikan dirinya sebagai ustaz/ustazah sekaligus orang tua bagi santriwati, sehingga santriwati bisa betah dan tidak melakukan atau mencoba untuk melanggar peraturan yang diadakan di Pondok. Santriwati akan sedikit kelihatan cenderung apabila mereka merasa jenuh dengan rutinitas yang hanya dipokuskan dengan satu kegiatan saja, jadi santriwati akan merasa nyaman apabila mereka banyak melakukan aktivitas.

3. Usaha-usaha Yang Dilakukan Oleh Pihak PP Al Falah Puteri Untuk Mengatasi Hambatan

Melihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak Pondok dikatakan sudah cukup baik, baik dalam mengatasi/membenahi tenaga kerjanya ustaz /ustazahnya tersebut sudah sangat baik. Dalam pembelajaran penghapalan

Qur'an ini agar bisa diberi waktu yang lebih banyak lagi supaya mempermudah santriwati dalam menghafal atau muraja'ah hapalan mereka tersebut. Melengkapi fasilitas dan sarana dalam membina santriwati, tenaga ustadz/ustadzah tersebut memang sangat diusahakan harus selalu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Mengirim santriwati belajar ke timur tengah juga sangat tepat, tapi guna mengantisipasi mereka agar tetap mau mengabdikan apabila mereka sudah lulus agar dari Pondok Pesantren Al Falah ini nantinya tidak kekurangan tenaga pengajar lagi.

Untuk usaha Pondok dalam menggali dana yang cukup besar ini dapat juga kita patuti dan kita puji, sebab dana operasional yang diperoleh perbulan ini berjumlah 300 juta tentu bukanlah jumlah yang sedikit, dengan ini menunjukkan bahwa dari pihak Pondok Pesantren Al Falah ini memang pandai dalam berhitung karena dari itu hasil dana pihak pondok ini tersebut juga mengembangkan usaha-usaha ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Falah. Seperti berikut, kantin, mini market, wartel, dan toko kitab. Dari yang di atas tersebut adalah yang diharapkan tentunya dana itu dapat digunakan secara maksimal yaitu untuk perbaikan tunjangan kesejahteraan ustaz/ustazah, perbaikan perlengkapan pra sarana serta sarana.

Dari dana operasional ini ada juga subsidi silang yang harus dikembangkan sebab pembayaran spp/infaq wajib dibayar Rp 500.000 perbulan agar semua keadaan Pondok lancar.

Dari kalangan santriwati yaitu dengan sedikit demi sedikit harus bisa santriwati memahami akan pelajaran yang sudah ada di Pondok ini dengan perlahan-perlahan santriwati akan bisa memahaminya.

Dalam manajemen waktu santriwati harus pandai dalam mengaturnya. Melakukan yang lebih utama kalau merasa itu sangat penting dan kalau memang harus dikerjakan lebih utama, kalau memang tidak terlalu penting maka kerjakanlah yang lainnya lagi. Di Pondok ini kita harus pandai-pandai dalam mengatur waktu agar waktu tidak terbuang dengan sia-sia.

Adapun juga guna selektif dalam mencari atau menerima santriwati, disatu sisi sudah merasa cukup baik, supaya tidak merepotkan Pondok dalam membina/membimbing santriwati tersebut. Tetapi caranya ini patut harus dipikirkan terlebih dahulu, sebab biasanya anak yang sedikit bermasalah serta sulit untuk diberikan arahan/bimbingan, mereka mampu menjadi santriwati yang baik apabila mereka dibina dan dibimbing dengan penuh kasih sayang.

Karena tidak sedikit santriwati yang bermasalah, yang justru waktu mereka sudah lulus dari Pondok ini dan mereka terjun ke masyarakat bisa mengamalkan apa yang mereka pelajari sewaktu mereka berada di dalam Pondok tersebut.